

## ABSTRAK

Permintaan mie letek yang cukup tinggi telah lama menjadi perhatian bagi UMKM Mie Garuda, hal ini dikarenakan kapasitas produksi yang terbatas tidak dapat memenuhi permintaan yang ada sehingga kerap terjadi lost sale yang cukup merugikan bagi UMKM. Oleh karena itu untuk menambah kemampuan produksi dari UMKM Mie Garuda, dilakukan pengadaan alat produksi baru yaitu mesin giling yang dapat bergerak otomatis namun tetap menggunakan gilingan batu. Hal ini dilakukan untuk tetap menjaga warisan budaya yang ada saat ini serta menjaga cita rasa produk dengan melakukan kustomisasi pengadaan alat giling

Dalam menindaklanjuti rencana tersebut dilakukan analisis kelayakan investasi terhadap pengadaan alat tersebut, analisis kelayakan investasi dilakukan dengan mempertimbangkan 5 aspek yaitu aspek pasar, aspek teknis, aspek budaya, aspek lingkungan, dan aspek finansial. Kemudian karena investasi dilakukan dengan cara membuat alat sendiri maka perlu dilakukan penilaian risiko untuk mengetahui risiko apa yang menyertai kegiatan tersebut. Penilaian risiko dilakukan dengan menggunakan metode *House Of Risk* dimana metode HOR 1 digunakan untuk menentukan risiko yang ada dan metode HOR 2 digunakan untuk menentukan permasalahan yang harus diatasi terlebih dahulu berdasarkan keterkaitan antara kejadian risiko yang ada dengan solusi yang diberikan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa skema awal investasi yang direncanakan dikatakan layak untuk dilakukan hal ini dilihat dari perolehan NPV sebesar 4.179.494.460 yang berarti  $NPV > 0$  yang berarti layak untuk dilakukan, serta *payback period* yang cukup cepat yaitu 0,15 tahun. Namun dari hasil penilaian risiko yang dilakukan diketahui bahwa terdapat 13 agen risiko dan 13 kejadian risiko yang menyertai kegiatan investasi ini.

**Kata kunci:** Analisis kelayakan; Investasi; Agen Risiko; *payback period*; *House of risk*

## **ABSTRACT**

*The high demand for letheK noodles has long been a concern for Mie Garuda MSMEs, this is because the limited production capacity cannot meet existing demand so that there are often lost sales which are quite detrimental to MSMEs. Therefore, to increase the production capacity of the Garuda Noodle MSME, procurement of new production equipment, namely a grinding machine that can move automatically but still uses a stone mill. This is done to maintain the current cultural heritage and maintain the taste of the product by customising the procurement of grinding equipment.*

*In following up on the plan, an investment feasibility analysis was carried out on the procurement of the tool, the investment feasibility analysis was carried out by considering 5 aspects, namely market aspects, technical aspects, cultural aspects, environmental aspects, and financial aspects. Then because the investment is made by making its own tools, it is necessary to conduct a risk assessment to find out what risks accompany these activities. Risk assessment is carried out using the House Of Risk method where the HOR 1 method is used to determine the existing risks and the HOR 2 method is used to determine the problems that must be overcome first based on the relationship between the existing risk events and the solutions provided.*

*The results of this study indicate that the initial investment scheme planned is said to be feasible to do this is seen from the acquisition of NPV of 4,179,494,460 which means  $NPV > 0$  which means it is feasible to do, as well as a fairly fast payback period of 0.15 years. However, from the results of the risk assessment carried out, it is known that there are 13 risk agents and 13 risk events that accompany this investment activity.*

**Keywords:** *Feasibility analysis; Investment; Risk Agent; payback period; House of risk*